

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial

PROSIDING



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safii Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.
Prof. Dr. Djatmika, M.A.
Dr. Firman, M.Pd.

(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL"

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

Kata Pengantar



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millenial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yamil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Figures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang <i>Nur Iffah, Miftakhul Rohman</i>	200-204
Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement <i>Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati</i>	205-214
Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur <i>Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati</i>	215-228
Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno <i>Nurul Aini, Ama Noor Fikrati</i>	229-235
Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016 <i>Asep Budiman</i>	236-244
Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach <i>Chalimah</i>	245-257
Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa <i>Dwi Wahyuni</i>	258-267
Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial <i>Fahmi Ulin Ni'mah</i>	268-274
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika <i>Failatul Faridloh, Safiil Maarif</i>	275-283
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto</i>	284-294
Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research) <i>Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudiyanto</i>	295-301

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Menigkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriliya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CTL(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)MELALUI METODE APBL (AUTHENTIC PROBLEM BASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Munawaroh¹⁾ (munawarohw@yahoo.co.id)

ABSTRACT

This research aimed to develop a learning model approach of CTL through the method of (Authentic Problem Based learning) APBL and learning devices at Vocational High School (SMK),the group of Business and Management with the majoring subject of Accounting effective competency skills finance to improve motivation and life skills, especially skills in solving problem . The design of this research was the development of research which was carried out in four phases: namely to define, to design, to develop, and to disseminate. And involving the experts of learning that were used as input in the development of entrepreneurial learning methods through the method of Authentic Problem Based Learning (APBL) thus it was produced inputs for manufacturing the text book of entrepreneurship . The method of research in the collection of data used the sheet of student's activity observations , written tests and questionnaires. The subjects of research were students of class XI the majoring subject of Accounting 1 SMKN 1,in Jombang and Data Technical Analysis used exploratory descriptive analysis .The results of research showed the assessment of entrepreneurship subjectexpert teams and learningdesigners expert to the results of entrepreneurship subject development through the method of Authentic Problem Based Learning (APBL) was feasibly used . that's why , it was necessary to follow up conducting comparison tests with other method to students of SMK in the field of Business and Management skills and carried out dissemination of research results to all teachers of SMK in the field of Business and Management skills who taught Entrepreneurship subjects in Jombang District in the second year to create the textbooks of entrepreneurship
Keywords: Entrepreneurship, CTL, The method ofAuthentic Problem Based Learning (APBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan model pembelajaran CTL melalui metode (Authentic Problem Based Learning) APBL dan perangkat pembelajaranpada SMK kelompok Bisnis dan Manajemen jurusan keuangan kompetensi keahlian Akuntansi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kecakapan hidup siswa terutama kecakapan dalam pemecahan masalah. Rancangan penelitian ini adalah penelitian pengembangan dilakukan dalam 4 tahap yaitu tahap yang meliputi pendefinisian (define), perencanaan (design), pengembangan (develop), dan pendiseminasian (dissiminate). Dan melibatkan para ahli pembelajarn yang digunakan sebagai masukan dalam pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan melalui metode Authentic Problem Based Learning(APBL) sehingga dihasilkan masukan untuk pembuatan buku ajar kewirausahaan.Metode penelitian dalam pengumpulan datanya menggunakan Lembar pengamatan aktivitas siswa, tes tulis, dan angket. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi 1 SMKN 1 Jombang dan Tehnik Analisis Datanya menggunakan analisis diskriptif eksploratif..Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari tim Ahli mata pelajaran kewirausahaan dan ahli perancang pembelajaran terhadap hasil pengembangan pembelajarn kewirausahaan melalui metode Authentic Problem Based Learning (APBL) layak digunaka. Untuk itu , maka perlu tindak lanjut dilakukan perbandingan uji coba dengan metode yang lain kepada siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dan dilskukan diseminasi hasil penelitian ini kepada seluruh guru SMK Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen Pengampu mata kuliah Kewirausahaan di Kabupaten Jombang pada tahun ke dua untuk mwujudkan buku ajar kewirausahaan

Kata Kunci: Kewirausahaan , CTL, Metode Authentic Problem Based Learning (APBL)

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam abad 21 mengingat keterbatasan dukungan sumberdaya alam terhadap kesejahteraan penduduk dunia yang makin bertambah dan makin kompetitif. Jiwa dan semangat kewirausahaan yang terbentuk dan terasah dengan baik sejak remaja akan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang inovatif yang mampu membebaskan bangsa dan negara dari ketergantungan pada sumberdaya alam. Kewirausahaan yang diperlukan tentunya adalah yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *output* ekonomi dalam mendukung kesejahteraan bangsa melalui penciptaan karya nyata.

Kurikulum 2013 membekali siswa pada pendidikan menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatan yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya dan harga. Untuk mendukung keutuhan pemahaman siswa bukan hanya mampu menghasilkan ide kreatif tetapi juga merealisasikan dalam bentuk purwarupa karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dan berbagai kegiatan.

Mata pelajaran kewirausahaan dipandang sebagai mata pelajaran pilihan yang kurang menarik, bahkan dianggap tidak penting dan dirasakan kurang bermanfaat bagi perkembangan akademik. Pemahaman terhadap isi, makna, dan tujuan pelajaran kewirausahaan belum dipahami secara mendalam. Prinsip pembelajaran pun belum memberi manfaat bagi perkembangan kejiwaan siswa. Pelajaran kewirausahaan ini bukan merupakan yang di UN-kan sehingga siswa beranggapan pelajaran ini tidak begitu penting. Padahal kewirausahaan ini merupakan pelajaran yang penting karena siswa dapat mengeksplor dirinya menjadi manusia Indonesia yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Paradigma otonomi sekolah dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah merupakan salah satu solusi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Dalam hal mengimplementasikan kurikulum 2013 dan peningkatan mutu sekolah, *Sharing* melalui dialog ini dapat memberikan motivasi dan inovasi yang efektif bagi guru-guru untuk bersama-sama menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan (*Enjoyable Learning*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih kepada para lulusan SMK. Yakni, agar mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi seorang *entrepreneurship* muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikan.

Di sinilah peran seorang guru kewirausahaan dimunculkan untuk memberikan bekal kepada siswa SMK agar mempunyai pemahaman dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di lingkungan masyarakat, sehingga mereka dapat berwirausaha yang tentu saja disesuaikan dengan program keahliannya serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya. Hal itulah yang menjadi tujuan mata pelajaran kewirausahaan yang telah dijabarkan di dalam kurikulum.

Guru Kewirausahaan harus mempunyai berbagai metode maupun sistem pembelajaran yang beragam untuk menyampaikan metode tersebut kepada siswa. Materi ini tidak terfokus kepada teori, tetapi lebih pada aplikasi praktik yang harus dilaksanakan oleh siswa. Mulai di kelas I (X) sampai kelas III (XII) ada banyak materi yang mengharuskan siswa SMK bersentuhan dengan aplikasi praktik secara nyata, baik berkelompok maupun individu. Peran guru sangat penting dengan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan SK (Standar Kompetensi) maupun KD (Kompetensi Dasar) yang ada di dalam ruang lingkup kurikulum adaptif kewirausahaan.

Langkah awal yang perlu disikapi terlebih dahulu adalah memperbaiki pembelajaran kewirausahaan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan sikap kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, maka pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotor*) berwirausaha seseorang dapat ditingkatkan.

Dengan pemilihan metode dan media yang tepat, maka pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan akan menjadi menarik, tidak membosankan dan mudah dipahami, sehingga akan memotivasi

siswa untuk belajar kewirausahaan. Dengan siswa termotivasi untuk belajar kewirausahaan maka siswa akan memiliki kompetensi *kognitif, afektif* dan *psikomotor* dalam kewirausahaan.

Mengingat pentingnya motivasi belajar, pengembangan kecakapan hidup dalam suatu proses belajar mengajar di SMK, maka diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang mampu membantu guru mengembangkan motivasi dan kecakapan hidup, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran dengan metode *Authentic Problem based learning (APBL)*. Hal ini dilakukan karena pembelajaran dengan metode *Authentic Problem based learning (APBL)* adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merangsang siswa untuk memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka butuhkan termasuk pemecahan masalah (Barrows & Neo Lynda, 2007:1).

Metode *Authentic Problem based learning (APBL)* dirancang untuk menyediakan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan, kemampuan untuk terus menerus belajar yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan baru dan tantangan-tantangan, serta memiliki kemampuan yang terus berkembang. ((Barrows & Neo Lynda, 2007:1). Oleh karena itu, penerapan *Authentic Problem based learning (APBL)* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di bidang mata pelajaran kewirausahaan.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran ini adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri di dalam benaknya. Teori belajar lain yang mendukung adalah metode pengajaran Dewey. Menurut John Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu suatu proses berfikir aktif, hati hati yang dilandasi proses berfikir kearah kesimpulan (Nur, 1998)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2012), pembelajaran dengan *Authentic Problem based learning (APBL)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan tersebut terjadi karena APBL memfasilitasi siswa untuk aktif belajar secara mandiri dengan menggunakan fenomena fisika secara langsung. Penelitian Susiana (2012) menyatakan bahwa pengajaran sains dengan menggunakan *Authentic Problem based learning (APBL)* dapat meningkatkan kreativitas, hubungan interpersonal dan penguasaan konsep. Melalui refleksi pengalaman belajar mereka termotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih bermutu, dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar yang tidak hanya dari segi pengetahuan kognitif saja, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kecakapan hidup siswa seperti kecakapan personal, kecakapan menggali informasi, kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta kecakapan pemecahan masalah.

Menjawab tantangan di atas maka dikembangkanlah metode *Authentic problem based learning* untuk mata pelajaran kewirausahaan di SMK, hal ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jombang. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) melalui metode APBL (*Authentic Problem Based Learning*) pada mata pelajaran kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Bisnis dan Manajemen Jurusan keuangan kompetensi keahlian Akuntansi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kecakapan hidup siswa terutama kecakapan dalam pemecahan masalah.

KAJIAN PUSTAKA

Karakter Pelajaran Kewirausahaan.

Pelajaran Kewirausahaan merupakan pelajaran vokasional, yaitu pelajaran untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja bagi siswanya. Kompetensi yang diharapkan adalah mampu melakukan kegiatan ekonomi-produktif setelah mereka memasuki dunia kerja. Keberhasilan usaha sangat tergantung pada market (konsumen). Market terdiri dari market internal yaitu karyawan organisasi dan market eksternal yaitu pembeli produk yang kita jual. Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan memperhatikan karakteristik atau ciri-ciri seperti berikut:

- a. *Learning by doing* artinya bahwa prinsip pembelajaran kewirausahaan adalah belajar sambil bekerja, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar praktik.
- b. Sejauh mungkin apa yang dipelajari di sekolah sama dengan yang akan dilakukan di dunia kerja, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan praktik yang dipelajari tidak berbedadengan yang akan dilakukan secara riil di masyarakat.
- c. Pengalaman praktik operasional yang dipelajari porsinya lebih besar dari pada pengetahuankognitif yang bersifat konseptual.

Pendekatan CTL.

Pendekatan proses belajar mengajar kewirausahaan yang mampu memberikan kepuasan kepada siswa sesuai kebutuhannya sehingga pengalaman itu dapat diaplikasikan dalam duniakerja adalah pendekatan CTL. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran di mana gurumengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswauntuk mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan merekasehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.Dengan konsep ini, hasil pembelajarandiharapkan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiahdalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, dan bukan sekedar transfer pengetahuan dariguru ke siswa. Dalam pendekatan CTL tersebut pembelajaran lebih mementingkan proses daripada hasil. Pada konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana cara mencapainya. Mereka menyadari benar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu siswa memposisikan sebagai seseorang yang memerlukan bekal hidup kelak. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya melalui guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Guru lebih banyak bertugas sebagai pembimbing dari pada pemberi informasi. Suatu pengetahuan dan keterampilan datang dari hasil menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.Pendekatan kontekstual seperti itu dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalanlebih produktif dan bermakna.

Alasan pendekatan CTL dipilih sebagai strategi Pembelajaran.

Pendekatan CTL dipilih untuk pembelajaran Kewirausahaan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa. Sejauh inipembelajaran kewirausahaan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuanmerupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihapal.Kelas masih didominasi oleh gurusebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama metodepembelajaran.Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran baru yang lebihmemberdayakan siswa.
- b. Diperlukan sebuah pendekatan belajar konstruktivistik. Pengetahuan bukanlah fakta dan konsep yang siap diterima siswa, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa.Guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi siswa diharapkan belajarmelalui “mengalami” sendiri.

Dasar Pemikiran dalam Pembelajaran Kontekstual

1). Proses belajar.

- a. CTL mendasarkan pemikirannya bahwa proses belajar tidak hanya sekedar menghafal,tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- b. Siswa belajar dari proses mengalami, di mana siswa mencatat sendiri pola-polabermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja dari guru.
- c. Pengetahuan itu tak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah, tetapimencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

- d. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagidirinya dan bergelut dengan ide-ide.
- 2). Transfer Belajar.
 - a. Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
 - b. Pengetahuan dan keterampilan itu diperluas dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit.
 - c. Siswa perlu mengetahui untuk apa mereka belajar, dan bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilannya itu.
- 3). Siswa sebagai pembelajar.
 - a. Siswa mempunyai kecenderungan belajar dalam bidang tertentu dan ia mempunyaikecenderungan untuk belajar hal-hal baru dengan cepat.
 - b. Strategi belajar itu penting, apa lagi untuk hal-hal yang sulit strategi belajar menjadisangat penting.
 - c. Peran guru adalah membantu menghubungkan antara yang baru dengan yang sudahmereka ketahui sebelumnya.
 - d. Tugas guru adalah memfasilitasi agar informasi baru itu bermakna dan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.

Komponen-komponen CTL.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL harus menerapkan 7 komponen yang menjadi pilar CTL yaitu:

1. **Contructivism**, yaitu belajar secara bermakna, artinya siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam belajar yang konstruktivistik, yaitu:
 - a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah dimiliki (*activating knoledge*)
 - b. Pemerolehan pengetahuan baru (*aquiring knoledge*)
 - c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
 - d. mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
 - e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan (*reflecting nowledge*)
2. **Inquiry**, yaitu belajar dengan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, bukan sekedar menghafal dan mengingat saja.
3. **Questioning**, artinya belajar harus mengembangkan rasa ingin tahu dengan banyak bertanya atau menggali informasi..
4. **Learning community**, yaitu belajar dengan bekerjasama dengan orang lain artinya bahwahasil belajar diperoleh dari sharing dengan temannya.
5. **Modelling**, yaitu pembelajaran pada siswa dengan memberikan model atau contoh yang bisaditiru oleh siswa.
6. **Reflection**, yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa merenungkan pengetahuan/keterampilan barunya untuk memperbaiki atau memperkaya pengetahuan sebelumnya.
7. **Authentic Assessment**. Yaitu penilaian yang sebenarnya dengan berbagai data untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar siswa.

Metode APBL

Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)Yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa (dibagi dalam beberapakelompok kecil) untuk memecahkan masalah-masalah aktual di dunia usaha (*authenticproblem*) yang telah disiapkan secara saksama oleh tutor (guru) dan memberikan kesempatan siswa menemukan sendiri jawaban dari masalah dan mempresentasikannya di kelas sehingga siswa menemukan konsep dari pengalaman belajarnya.

Langkah- langkah metodeAPBL adalah sebagai berikut:

1. **Membentuk kelompok**. Guru membentuk kelompok-kelompok dan menentukan peran setiap anggota dalam kelompok, sebagi pimpinan diskusi, sekretaris dan anggota.

2. **Membentuk tutor.** Guru membentuk tutor (yang telah memahami benar tentang problem yang akan dipelajari) untuk mendampingi kelompok-kelompok dalam berdiskusi.
3. **Penyampaian problem.** Guru menyampaikan “problem-problem bisnis” yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok sebagai fokus untuk pembelajaran siswa.
4. **Penyelidikan.** Siswa mengadakan penyelidikan (mencari informasi, eksplorasi, eksperimen, dan memilih pendekatan untuk problem solving atas masalah yang mereka bahas).
5. **Klarifikasi problem.** Tutor membimbing kelompok untuk melakukan refleksi (perenungan) tentang rencana aksi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah.
6. **Identifikasi problem.** Siswa merangkum problem-problem terkait dan menentukan penyebab utama terjadinya problem tersebut.
7. **Diskusi diagnostik.** Siswa mendiskusikan strategi penemuan fakta dan sumber-sumber informasi yang harus dicari untuk menemukan fakta tersebut. Kepada tutor siswa melaporkan sumber-sumber aktual yang mereka gunakan untuk memecahkan problem.
8. **Pengambilan keputusan.** Siswa menyusun keputusan final tentang pemecahan problem. Tutor senantiasa memeriksa dan menguji keputusan yang diambil oleh siswa.
9. **Produksi.** Siswa menuliskan solusi terhadap permasalahan yang telah dipecahkan bersama.
10. **Presentasi.** Siswa melakukan presentasi dalam pleno untuk menyampaikan gagasan tentang pemecahan masalah yang telah mereka hasilkan dalam diskusi kelompok.
11. **Menyusun peta konsep.** Setelah dipresentasikan siswa menyusun rangkuman integratif tentang langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah dalam bentuk gambar skema atau *chart*.
12. **Penilaian.** Siswa melakukan penilaian terhadap keberhasilan belajar mereka sendiri. Selain itu kelompok juga mendapatkan penilaian serta kritik dari kelompok lain dan dari tutor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Research*) dan penelitian Pengembangan. Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar menggunakan model 4-D (*Four-D Model*) yang terdiri dari 4 tahap, yang meliputi pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan pendiseminasian (*dessiminate*). (Thiagarajan, Semmel, dan Semme:1974). Subjek penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Jombang kelas XI jurusan Keuangan dengan kompetensi keahlian Akuntansi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di kelas, lembar pengamatan aktivitas siswa di kelas, tes hasil belajar siswa meliputi (tes tulis dan tes praktek, dan penugasan), serta respon siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan jenis datanya, antara lain:

Data Kualitatif yang diperoleh dari hasil kajian ahli mata pelajaran kewirausahaan dan ahli rancangan pengembangan, dan melalui serangkaian uji coba dianalisis dengan teknik analisis isi yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan kelompok-kelompokkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan pijakan untuk merevisi produk pengembangan.

Data keterlaksanaan metode pembelajaran dengan menerapkan *Authentic Problem Based Learning* (APBL) yang diperoleh dianalisis dengan skala likert dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala likert

Skor	Keterangan
1	Kurang sekali
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Ridwan(2005:13)

Data yang diperoleh dianalisis per item pertanyaan dan keseluruhan pertanyaan, dimana masing-masing diolah dalam bentuk skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata butir tertentu} = \frac{\sum \text{Skor butir tertentu}}{\sum \text{Pengamat}} \quad (\text{Kurniawan, 2008})$$

Sedangkan perhitungan keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata butir} = \frac{\sum \text{Skor rata-rata butir tertentu}}{\sum \text{Butir}} \quad (\text{Kurniawan, 2008})$$

Data aktifitas siswa yang diperoleh dianalisis per item pertanyaan dan keseluruhan pertanyaan, dimana masing-masing diolah dalam bentuk skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata butir tertentu} = \frac{\sum \text{Skor butir tertentu}}{\sum \text{Pengamat}} \quad (\text{Kurniawan, 2008})$$

Sedangkan perhitungan keberhasilan keaktifan menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata butir} = \frac{\sum \text{Skor rata-rata butir tertentu}}{\sum \text{Butir}} \quad (\text{Kurniawan, 2008})$$

Analisis ketercapaian indikator pembelajaran pada tiap tugas melalui nilai rata-rata siswa dianalisis menurut perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\sum \text{Nilai siswa}}{\sum \text{Siswa}} \quad (\text{Puskur, 2004})$$

Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan. Perhitungan dilaksanakan dengan mencari persentase skor nilai siswa yang sesuai dengan tes tulis, kinerja dan rubrik penilaian. Guru menilai siswa dengan menggunakan acuan patokan kriteria yang artinya apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian atau dengan menggunakan Standar Kompetensi 0-100. Penyeskoran dilakukan berdasarkan unjuk kerja, dengan kriteria penyeskoran yang telah ditetapkan. Secara individu, seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai nilai minimal 75 dengan perhitungan sebagai berikut

$$\text{Skor pencapaian siswa} = \frac{\sum \text{Skor penilaian}}{\sum \text{Skor maksimal yang dapat dicapai}} \times 100\% \quad (\text{Puskur, 2004})$$

Analisis Data Respon Siswa dilakukan dengan menyusun hasil angket dan diubah dari bentuk nilai frekuensi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

f = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden (Sudijono, 2007)

Interpretasi persentase nilai dan respon siswa terdapat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Persentase Nilai dan Respon Siswa.

No	Persentase	Kategori
1	0% - 20%	Sangat buruk
2	21% - 40%	Buruk
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2005:15)

No	Aspek yang diamati	Rata-rata nilai Pertemuan I	Rata-rata nilai Pertemuan II	Rata-rata nilai Pertemuan III	Rata-rata nilai Pertemuan IV
	“Wirausaha produk makanan khas daerah”) - Guru membentuk kelompok - Guru membentuk tutor				
	Skor rata-rata butir	4,1	4,4	4,5	4,5
	Kategori	B	B	B	B
II	Fase Inti:				
	1. Penyampaian problem	5	5	5	5
	- Guru menyampaikan permasalahan tentang peluang usaha produk makanan khas daerah (mengamati)	4	4	4,5	4,5
			4,5	4,5	4,5
			4,5	5	5
	- Guru menyampaikan permasalahan tentang tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat. (mengamati)	4,5	4	4,5	4,5
		4,5	4		5
	2. Penyelidikan :				
	- Guru menstimuli siswa untuk melakukan penyelidikan	4	4	4,5	5
	- Siswa terstimuli untuk bertanya tentang masalah pada		4	4,5	

No	Aspek yang diamati	Rata-rata nilai Pertemuan I	Rata-rata nilai Pertemuan II	Rata-rata nilai Pertemuan III	Rata-rata nilai nilai Pertemuan IV
	peluang usaha produk makanan khas daerah dan tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat. (Menanya) 3. Klarifikasi Problem Siswa tutor membimbing kelompok untuk menemukan kemungkinan permasalahan yang muncul (mencari informasi) 4 Identifikasi problem Siswa merangkum masalah yang telah ditemukan (mencari informasi) 5 Diskusi Diagnostik Siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang strategi pemecahan masalah tentang peluang usaha produk makanan khas daerah dan tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat. (mengasosiasikan)	4 4 4 4 4 4 4 4	4 4 4,5 4,5 4 4 4	4,5 4,5 4,5 4,5 5 5 4,5	5 4,5 4,5 4,5 5 5 4,5

No	Aspek yang diamati	Rata-rata nilai Pertemuan I	Rata-rata nilai Pertemuan II	Rata-rata nilai Pertemuan III	Rata-rata nilai Pertemuan IV
	6 Pengambilan keputusan Siswa mencari sumber-sumber informasi tentang pemecahan masalah (mengasosiasikan)	4		4,5	
	7 Produksi Siswa menyusun keputusan final sebagai pemecah masalah tentang peluang usaha produk makanan khas daerah dan tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat. (mengkomunikasikan) Siswa menuliskan pemecahan masalah yang telah ditemukan (mengkomunikasikan)	4			
	8 Presentasi Siswa melakukan presentasi untuk menyampaikan gagasan tentang pemecahan masalah yang telah ditemukan (mengkomunikasikan)				
	9 Peta Konsep Masing-masing siswa membuat rangkuman hasil belajar dalam bentuk skema(mengkomuni				

No	Aspek yang diamati	Rata-rata nilai Pertemuan I	Rata-rata nilai Pertemuan II	Rata-rata nilai Pertemuan III	Rata-rata nilai Pertemuan IV
	kasikan) 10 Penilaian Siswa melakukan penilaian teman sejawat dari hasil presentasi				
	Skor rata-rata butir	4,1	4,2	4,6	4,7
	Kategori	B	B	B	B
III	Penutup - Bersama siswa menyimpulkan tentang ide dan resiko dalam berwirausaha serta peluangnya. - Memberikan tugas baca tentang Wirausaha produk pengolahan makanan khas daerah yang ada dewasa ini. - Melaksanakan postes	4 4,5 4,5	4,5 4,5 4,5	4,5 5 5	5 5 5
	Skor rata-rata butir	4,3	4,5	4,8	5
	Kategori	B	B	B	SB
	Skor Rata-rata keseluruhan butir	4,2	4,4	4,6	4,7
	Kategori Keseluruhan	B	B	B	B
	Rata-rata keempat pertemuan	4,5			

Keterangan:

1. = KS (Kurang sekali)
2. = K (Kurang)
3. = C (Cukup)
4. = B (Baik)
5. = SB (Sangat Baik)

Berdasarkan Tabel .1 skor rata-rata dari kegiatan pendahuluan pada pertemuan 1 sebesar 4,1 pertemuan II sebesar 4,4 pertemuan III sebesar 4,5 dan pertemuan IV sebesar 4,5 menunjukkan kriteria baik pada tahap kegiatan inti dari pertemuan I sebesar 4,1 pertemuan II sebesar 4,2 pertemuan III 4,6 dan pertemuan IV sebesar 4,7. Kegiatan penutup pada pertemuan I sampai pertemuan IV menunjukkan kategori baik.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan menerapkan metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL)

Skor rata rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menganalisis peluang usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat dengan menerapkan metode *Authentic Problem Based learning* (APBL) pada pertemuan I sebesar 4,1 pertemuan II sebesar 4,2 pertemuan III sebesar 4,6 dan pertemuan IV sebesar 4,7. Pada pertemuan I sampai pertemuan IV menunjukkan kategori baik.

3. Skor Nilai Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan, dan Nilai keseluruhan dan Standart Ketuntasan Belajar Siswa,.

Nilai kewirausahaan nilai rata rata dari siswa meningkat meningkat, pada pertemuan I rata rata 81,64 , pertemuan II 82,10 , pertemuan III , 82,53 dan pertemuan IV 82,89. Sedangkan nilai dari guru pada pertemuan I 82,23, pertemuan II 82,25 pertemuan III 82,94 dan Pertemuan IV 82,97. Nilai rata-rata keseluruhan , pada pertemuan I 81,94, pertemuan II 82,20, pertemuan III 82,48 dan pertemuan IV 82,56 . Selain nilai rata-rata juga dilihat nilai ketuntasan belajarsiswa. Menurut Badan Nasional Standart Pendidikan nilai Standart Ketuntasan Belajar Siswa adalah 75. Pada pertemuan I sampai dengan pertemuan ke IV semua siswa mengalami ketuntasan belajar . Sehingga dapat dikatakan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL) dapat dikatakan mencapai standart ketuntasan belajar

4. Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Penilaian metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL)

Angket Respon Siswa dinyatakan 50% siswa sangat setuju dan 35% siswa setuju pembelajaran dengan metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL) adalah hal yang baru bagi saya, Sebanyak 60% siswa setuju bahwa menyusun problem tentang tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat adalah pengalaman yang berharga, dan 25% sangat setuju. Setengah dari siswa (50%) sangat setuju bahwa Merangkum masalah tentang tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat disusun secara baik, dan 45% setuju karena dengan merangkum masalah tentang tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat menjadikan motivasi siswa untuk lebih kreatif lagi dalam berkarya.

Penyusunan tugas dengan metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL), memerlukan petunjuk dan kriteria yang jelas. Sebanyak 60% siswa setuju bahwa mendiskusikan tentang strategi pemecahan masalah tentang peluang usaha produk makanan khas daerah dan tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat adalah sangat bermanfaat. Siswa setuju 50% melakukan presentasi untuk menyampaikan gagasan tentang pemecahan masalah yang telah ditemukan adalah sangat menyenangkan sehingga menyusun problem tentang tehnik dalam mencari peluang usaha produk makanan khas daerah dilingkungan setempat adalah tidak menambah beban belajar dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini juga ditunjang 60% sangat setuju dengan adanya problem tentang menganalisis peluang usaha pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah, siswa merasa mendapat kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dalam membuat pengelolaan bahan

nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah. Dan 55% setuju bahwa penilaian dilakukan oleh teman sejawat.

Berdasarkan analisis data uji coba para ahli bahwa seluruh komponen butir-butir penilaian hasil pengembangan produk model pembelajaran *Authentic Problem Based Learning* (APBL) pada mata pelajaran kewirausahaan dikategorikan baik dan layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- H. Hasil Pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan melalui metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL) layak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, tes tulis dan praktek, tujuan pembelajaran, komponen materi pembelajaran.
- I. Komponen-komponen produk pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan melalui metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL) yang telah diuji cobakan melalui empat tahap dan revisi, pada guru mata pelajaran, ahli rancangan pembelajaran, dimana penilaiannya adalah rata-rata baik.
- J. Hasil pengembangan pembelajaran kewirausahaan melalui metode *Authentic Problem Based Learning* (APBL) akan membentuk sikap kewirausahaan dan kompetensi soft skill siswa dalam kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, W. 1990. *Atribusi terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Kaitannya Pendidikan dengan Motivasi untuk Berprestasi*. Pidato pengukuhan Guru Besar IKIP Malang.
- Barrows, Howard S and Lynda, Wee Keng Neo, 2007, *Principle and Practice of APBL* Singapore: Prentice Hall
- Briggs, M.L. 1984. *Learning Theory For Teacher*. Harper and Row, Publisher.
- Buford, 1998, *Management In Extension*, Alabama : ACEC. Press
- Brown, James, W. and Tharton, J.R. 1971. *College Teaching : A Systematic Approach*. Toronto : Mc, Graw-Hill Book Company.
- Clark, 1991, *Psikologi in Teaching Learning*, New Delhi: nEunasia, Publishing House(Pu/Ltd)
- Deliarnove.1996. *Motivasi Untuk Meraih Sukses*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gafur, 1986, *tehnologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Gropper, 1999, *Diklat Strategi Belajar Mengajar KWU*.
- Hudoyo, H. 1981. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen P & K, P3K
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2014 *Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI SMA/SMK/MA*
- Keller, 1979, *Instruksional Materialis Motivation Survey*, Florida State University.
- Nur, M, *Pengajar Berpusat pada Pendekatan Karakteristik Dalam Pengajaran*, UNESA: OUniversity Press Surabaya
- Maslow, 1980, *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: PT Gramedia.
- Owen, R.G. 1991. *Organizational Behaviour in Education (4th Ed)*. Boston : Allyn and Bacon
- Palardi, 1975 dalam Drs. Ali Imron, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1996)
- Puskur, 2004, *Model Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, E. 1989. *Memotivasi dalam belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki Amelia, Lia Yuliati, Muharjito, *Pengaruh Authentic Problem Based Learning (APBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika Universitas Negeri Malang*.
- Rustaman dkk, (2003:1) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: UPI.

- Roojakkers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. (trans: Soenoro dan Hendrito Susmadi). Jakarta: PT Gramedia Staton, Thomas F. 1978. *Cara Mengajar dengan hasil yang lebih baik*. (trans: Tahalele). Bandung: CV. Diponegoro.
- Sardinian, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Silberman, Malvin L. 1996. *Active Learning 101 Strategy to Teach Any Subject*. (trans: H. Sardjuli dkk). Yogyakarta.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. 1990. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Susiana, nanci, 2012, *The Application of APBL (Authentic Problem Based Learning) to Enhance Generic Entrepreneurial Competencies in a Basic Chemistry Course*. (Online) (<http://www.davidpublishing.com/download/id=6159>), diakses tanggal 20 agustus 20133
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Massacussett: Allyn and Bacon.
- Staton, Thomas F. 1978. *Cara Mengajar dengan hasil yang lebih baik*. (trans: Tahalele). Bandung: CV. Diponegoro.
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Yuliati, Lia 2012, *Authentic Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil Belajar fisika Siswa SMA*. Makalah ,Seminar nasional MIPA dan Pembelajaran. Fakultas Matematika dan ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri malang.